

ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 TINGKAT SMA DI KECAMATAN BARUS

Oleh :

Abdul Rahim Habayahan ¹⁾, Mhd. Nau Ritonga ²⁾, Eva Yanti Siregar, ³⁾
Fakultas Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap belajar siswa saat terjadi pandemi Covid -19 di tingkat Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Barus. Penelitian dilakukan dengan penerapan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian berupa angket (skala Linkert) dan wawancara. Responden penelitian berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) Berdasarkan angket (skala Linkert), sikap belajar siswa selama pandemi Covid -19 tingkat SMA di Kecamatan Barus adalah 61,16% (kategori cukup) dan 2) berdasarkan wawancara siswa Sikap belajar saat pandemi Covid -19 di tingkat SMA di Kecamatan Barus kurang baik. Disimpulkan bahwa pembelajaran online selama pandemi Covid -19 di tingkat SMA di Kecamatan Barus tidak efisien sehingga harus dicari solusi untuk pembelajaran lainnya saat pandemi Covid -19 di tingkat SMA di Kecamatan Barus.

Kata kunci : Sikap Belajar Siswa, Covid-19, Pembelajaran daring.

Abstrak

This study aims to describe the students' learning attitude during Covid -19 pandemic on Senior High School level in Barus sub-district. The research was conducted by applying descriptive qualitative. Instrument of the research included questionnaire (Linkert scale) and interview. The respondents of the research consist of 30 students. The result of the research shows 1) based on questionnaire (Linkert scale), students' learning attitude during Covid -19 pandemic on Senior High School level in Barus sub-district is 61.16% (enough category) and 2) based on interview, students' learning attitude during the Covid -19 pandemic on Senior High School level in Barus sub-district is not good. It's concluded online learning during Covid -19 pandemic on Senior High School level in Barus sub-district is inefficient so that solutions must be sought for learning during Covid -19 pandemic on Senior High School level in Barus sub-district.

Keywords: students' attitude, Covid -19, learning online

1. PENDAHULUAN

Belajar dipandang sebagai sebuah perubahan perilaku di setiap individu atau siswa. Perubahan ini terjadi secara langsung tetapi melalui proses yang panjang. Proses perubahan perilaku tersebut karena adanya stimulus atau rangsangan bagi mereka dan kemudian mengolah menjadi sebuah persepsi. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sedangkan belajar adalah perubahan sikap.

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Penyebaran COVID-19 pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Sehingga banyak negara termasuk Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Hal tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), tertanggal 24 Maret 2020.

Menurut UNICEF, WHO dan IFRC dalam Covid-19 *Prevention dan Control in Schools* (Marer, 2020) menyebut bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka sekolah harus tetap berjalan melalui kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO (2020) menyebut 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru ditingkat sekolah dasar hingga menengah di 191 negara yang terdampak pandemic Covid-19, sesuatu yang tak pernah terjadi sebelumnya.

Di Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya kecamatan Barus melalui Bupati Tapanuli Tengah telah menetapkan kebijakan untuk belajar dari rumah sesuai dengan surat edaran Nomor: 420/1073/2020

tanggal 31 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Di kecamatan baru khususnya Siswa tingkat SMA belum pernah belajar melalui dalam jaringan (*Online Learning*). Sehingga siswa belum mahir belajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial. Bahkan beberapa siswa tidak memiliki alat untuk belajar *Online Learning* seperti *Handphone* maupun *Laptop*. Sehingga mereka terpaksa datang kerumah temannya yang mempunyai alat belajar untuk belajar bersama-sama.

Peran pemerintah sangat penting dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, Semua lembaga pendidikan harus taat dan patuh terhadap aturan yang ditetapkannya, sebab pendidikan nasional memiliki tujuan yang sama dalam upaya membangun bangsa. Dalam situasi darurat seperti saat ini karena pandemic covid-19, pemerintah dengan cepat mengeluarkan kebijakan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang harus dilalukan oleh setiap lembaga pendidikan, walaupun aturannya belum mengikat.

Siswa tidak sepenuhnya mengerti dan paham mengenai materi-materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka tidak terlalu fokus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru menyebabkan hasil belajar siswa belum dapat dinyatakan tuntas. Bahkan kebanyakan dari mereka menyalah gunakan alat belajar tersebut seperti *Games Online*, *Chattingan*, Nonton Video, dan lain sebagainya.

Merubah sikap atau kebiasaan yang seperti ini sangatlah sulit, dan merupakan hal wajar ketika terjadi perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga. Kebiasaan yang berubah secara signifikan ini misalnya, guru dan siswa sangat mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet. Guru dan siswa harus mampu merubah gaya, strategi atau metode mengajar dan belajar serta gaya komunikasinya selama pembelajaran daring.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, begitu juga dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagai yang diketahui, pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan orang tua agar terjadi belajar pada diri anaknya. Sedangkan belajar adalah proses perubahan sikap. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang dicapai keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan orang tua dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu orang tua harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar orang tua yang membuat sikap belajar anak terhadap mata pelajaran menjadi positif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat SMA Di Kecamatan Baru”

Sikap Belajar

Sikap merupakan keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Berkowitz dalam Azwar (2016:5) menyatakan bahwa “Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada 12 objek tersebut”. Pendapat lain tentang sikap juga dikemukakan oleh Lapierre dalam Azwar (2016:5) mendefinisikan “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Menurut Azwar (2016:30-36) beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikapantara lain:

1. Pengalaman pribadi Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat.
2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting yang didorong oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik.
3. Pengaruh kebudayaan Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.
4. Media massa Media massa mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Faktor emosional Suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Indikator Sikap Belajar

Kothandapani yang dikutip oleh Azwar (2016:24) merumuskan tiga komponen tersebut, yakni komponen kognitif (kepercayaan atau belief), komponen Afektif (perasaan), dan komponen Konatif (tindakan). Sebagai acuan dalam penelitian ini.

a. Komponen Kognitif

Azwar (2016:24-25) “Unsur kognitif dari keyakinan-keyakinan atau pengetahuan-pengetahuan individu terhadap objek”.

b. Komponen Afektif

Azwar (2016:26-27) “Komponen afektif ini berhubungan dengan perasaan yang dimiliki seseorang”. Suatu objek dapat dirasakan oleh seseorang sebagai rasa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan atau disukai dan tidak disukai.

Menurut zakaria (2004:87) “Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki seseorang terhadap objek yang pernah dialami oleh orang tersebut”. Hawkins dan Motherbaugh (2010:395) “Komponen afektif adalah perasaan atau reaksi emosional terhadap suatu objek”..

c. Komponen Konatif

Azwar (2016:27-28) “Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya”..

Corona Virus (COVID-19)

Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Nama virus Corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan (<https://www.Alodokter.com/virus-corona>).

a. Tingkat Kematian Akibat Virus Corona (COVID-19)

Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 4 Agustus 2020 adalah 115.056 orang dengan jumlah kematian 5.388 orang, jumlah yang sembuh 72.050. Sudah menyebar di 34 Provinsi dan 479 Kabupaten/Kota.

b. Gejala Virus Corona (COVID-19)

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

1. Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
2. Batuk kering
3. Sesak napas

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus corona. (<https://www.Alodokter.com/virus-corona>).

Kerangka Berpikir

Sikap belajar sangat bergantung pada guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan sekedar sikap yang ditunjukkan pada guru, tapi juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas, dll. Sikap belajar siswa berwujud senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap belajar akan mempengaruhi proses dan hasil dari belajarnya. Yang menimbulkan rasa ingin mengulang.

Menurut Azwar.S (2013:24) “Merumuskan tiga komponen tersebut, yakni komponen kognitif (kepercayaan atau belief), komponen Afektif (perasaan), dan komponen Konatif (tindakan)”. Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan salah satunya ialah merubah cara belajar siswa yaitu belajar dari rumah (*Online Learning*). Kebijakan belajar dari rumah ini sangat merubah kebiasaan, ataupun sikap siswa selama ini. Padahal tidak semua siswa terbiasa belajar melalui *Online*. Apalagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:9) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Objek dan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Adapun objek dalam penelitian ini adalah analisis sikap belajar siswa selama pandemi Covid-19 tingkat SMA di kecamatan Barus.

Informan penelitian adalah orang atau pihak terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada dilokasi penelitian hingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Siswa SMA di Kecamatan Barus

Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan jawaban kuesioner (angket) yang diberikan oleh peneliti.

Menurut Harahap (2018) “Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer didapatkan melalui hasil wawancara dan jawaban kuesioner dari responden.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan Kuesioner (Angket).

1. Interview (wawancara)

Menurut Sugiyono (2016:137) Observasi sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016:142) mengatakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Sugiyono (2019:93) mengatakan “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social”. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan jadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |

- | | |
|---|---|
| 4. Tidak setuju/hampir tidak setuju/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

Pengolahan data hasil angket yang telah disebarakan kepada 30 siswa dihitung menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut : (Riduwan 2011:89)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase
 F : Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban
 N : Skor total maksimum

Tabel 1
Kategori Penilaian Angket Siswa

% jumlah skor	Kategori
84-100	Sangat Baik
68-83	Baik
52-67	Cukup
36-51	Kurang Baik
20-35	Tidak Baik

(Harahap, 2019)

Teknik Keabsahan Data

Ada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengukuran keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2016:241) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Teknik Analisis Data

Menurut Nasition dalam Sugiyono (2019:245) mengatakan “Analisis telah melalui sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

1. Reduksi Data

Sugiyono (2016:247) mengemukakan bahwa: “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Data display ini bersifat informatif yaitu memberikan pemahaman secara detail. Penyajian data dilakukan setelah melakukan analisis reduksi data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bagan dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan penyajian data yang terjadi dengan harapan data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dalam mengungkapkan penyajian data yang telah didapat dari hasil instrumen penelitian yang telah digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh dan disajikan mengenai sikap belajar siswa selama pandemi Covid-19. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memutuskan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi ini dengan tujuan data yang dikumpulkan mengenai sikap belajar siswa selama pandemi Covid-19 sehingga dapat teruji kredibilitasnya.

3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Barus adalah sebuah kecamatan di kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Padang Masiang. Abad ke 7 Masehi, agama Islam telah ada di Barus, pada masa lalu kapur Barus dan rempah merupakan salah satu komoditas perdagangan yang sangat berharga dari daerah ini dan diperdagangkan sampai ke Arab, dan Persia. Nama lain Barus disebut Fansur. Kota Barus berada di pantai Barat Sumatera dengan ketinggian antara 0-3 meter di atas permukaan laut. Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Andam Dewi, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Sosrogadong, sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Barus Utara, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Temuan Khusus

Berikut hasil angket jawaban responden yang dilakukan oleh siswa tingkat SMA di kecamatan Barus yang terdiri dari 10 orang siswa MAN 1 Tapanuli Tengah, 10 orang siswa SMA Swasta Bukit, dan 10 orang siswa SMAN Barus.

Tabel 2
Skor jawaban angket siswa MAN 1 Tapanuli Tengah

NAMA	$P = F/N \times 100\%$	SKOR	KRITERIA
RY	$63/100 \times 100 = 63\%$	63%	Cukup
HS	$61/100 \times 100 = 61\%$	61%	Cukup
AH	$56/100 \times 100 = 56\%$	56%	Cukup
RR	$62/100 \times 100 = 62\%$	62%	Cukup
LD	$55/100 \times 100 = 55\%$	55%	Cukup
FA	$66/100 \times 100 = 66\%$	66%	Cukup
AA	$61/100 \times 100 = 61\%$	61%	Cukup
RM	$58/100 \times 100 = 58\%$	58%	Cukup
KA	$52/100 \times 100 = 52\%$	52%	Cukup
FG	$71/100 \times 100 = 71\%$	71%	Baik
Jumlah		605%	
Rata-rata		60,5%	Cukup

Tabel 3
Skor jawaban angket siswa SMA Swasta Bukit

NAMA	$P = F/N \times 100\%$	SKOR	KRITERIA
MA	$64/100 \times 100 = 64\%$	64%	Cukup
MY	$64/100 \times 100 = 64\%$	64%	Cukup
SY	$55/100 \times 100 = 55\%$	55%	Cukup
AS	$61/100 \times 100 = 61\%$	61%	Cukup
NN	$73/100 \times 100 = 73\%$	73%	Baik
NM	$61/100 \times 100 = 61\%$	61%	Cukup
AS	$58/100 \times 100 = 58\%$	58%	Cukup
Fm	$63/100 \times 100 = 63\%$	64%	Cukup
DA	$57/100 \times 100 = 57\%$	57%	Cukup
GS	$57/100 \times 100 = 57\%$	57%	Cukup
Jumlah		613%	
Rata-rata		61,3%	Cukup

Tabel 4
Skor jawaban angket siswa SMA 1 Barus Swasta Bukit

NAMA	$P = F/N \times 100\%$	SKOR	KRITERIA
AS	$68/100 \times 100 = 68\%$	68%	Baik
WF	$62/100 \times 100 = 62\%$	62%	Cukup
DM	$68/100 \times 100 = 68\%$	68%	Cukup
SS	$72/100 \times 100 = 72\%$	72%	Baik
YZ	$61/100 \times 100 = 61\%$	61%	Cukup
GR	$60/100 \times 100 = 60\%$	60%	Cukup
RY	$63/100 \times 100 = 63\%$	63%	Cukup
RS	$54/100 \times 100 = 54\%$	54%	Cukup

Jl	$54/100 \times 100 = 54\%$	54%	Cukup
AT	$55/100 \times 100 = 55\%$	55%	Cukup
Jumlah		617	
Rata-rata		61,7%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai skor jawaban angket siswa MAN 1 Tapanuli Tengah dengan jumlah 605%, dengan rata-rata 60,5% kriteria cukup. Nilai skor jawaban angket siswa SMA Swasta Bukit dengan jumlah 613%, dengan rata-rata 61,3% kriteria cukup. Nilai skor jawaban angket siswa SMAN Barus dengan jumlah 617%, dengan rata-rata 61,7%. Dengan jumlah Keseluruhan tiga sekolah dengan nilai skor 1835%, dengan rata-rata hasil angket siswa diperoleh 61,16% kriteria cukup. Hal ini berarti bahwa guru harus memberikan motivasi terhadap siswa agar sikap belajar siswa selama pandemi Covid-19 menjadi lebih baik.

Temuan Khusus Hasil Wawancara Sikap Belajar Siswa

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa yang menjadi perwakilan setiap sekolah dapat ditarik kesimpulannya sikap belajar siswa selama pandemi dapat dikatakan kurang baik. Artinya, berdasarkan kendala-kendala yang telah diutarakan beberapa siswa mempengaruhi sikap belajar mereka, seperti siswa terlambat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, tidak terlalu peduli dengan tugas-tugas yang diberi guru, dan tidak bisa mengatur waktu belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sikap belajar siswa tingkat SMA di kecamatan Barus. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan penghitungan menggunakan persentase.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sikap belajar siswa tingkat SMA di kecamatan Barus selama pandemi Covid-19 dengan skor rata-rata 61,16% berada pada kategori cukup. Hal ini dapat terlihat dari persentase jawaban siswa berikut ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan kesimpulan yaitu Sikap belajar siswa tingkat SMA di Kecamatan Barus selama pandemi Covid-19 dilihat dari hasil jawaban angket (kuesioner) yang diperoleh siswa sebanyak 30 siswa dengan skor rata-rata 61,16% berada pada kategori cukup. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa kurang baik, dikarenakan siswa tidak disiplin dalam belajar di rumah, siswa terlambat mengikuti pembelajaran di rumah, dan siswa terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, tidak terlalu peduli dengan tugas-tugas yang diberi guru, dan tidak bisa mengatur waktu belajar.

Implikasi

Dari pernyataan diatas memberikan implikasi terhadap analisis sikap belajar siswa tingkat SMA di Kecamatan Barus selama pandemi Covid-19. Diharapkan kepada seluruh siswa tingkat SMA di Kecamatan Barus dapat meningkatkan sikap belajarnya guna menghasilkan generasi berprestasi dan membanggakan.

A. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk siswa tingkat SMA di Kecamatan Barus supaya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19.
2. Untuk Guru supaya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran selama pandemi Covid-19.
3. Untuk Orang Tua supaya lebih memperhatikan siswa dalam belajar selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling (EduPsyCouns Journal)*. 2(1):1-12
- Azwar, S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harahap, Muhammad Syahril. 2019. Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis YouTube di Prodi Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Jurnal Education And Development. Padangsidempuan Indonesia*. Volume VII Tahun 2019;1-6
- Harahap, Muhammad Syahril. 2018. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Penggunaan Bahan Ajar RME (*Realistic Mathematic Education*). *Jurnal Math Edu IPTS Padangsidempuan Indonesia*. Volume III Tahun 2018;56-60
- <https://ternate.tribunnews.com/2020/08/04/update-sebaran-virus-corona-indonesia-selasa-482020-6-provinsi-catat-100-lebih-kasus-baru>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2020 pukul 12.00 WIB.
- <https://www.Alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada tanggal 29 juni 2020 pukul 12.00 WIB.
- Purwanto, Agus, dkk. 2020. Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*. Volume 2, Nomor 1.
- Siddik, Ikmal Maulana Zafar, dkk. 2019. Penanaman Sikap Kemandirian Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Eksternal Home Stay Terhadap Siswa Kelas Delapan Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*. Volume V, No. II.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta.